

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang didukung posisi geografis yang strategis untuk pengembangan komoditas pertanian. Berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1996, menyatakan ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan yang cukup, baik dalam kuantitas maupun kualitasnya, aman, merata, dan terjangkau. Sebagai sektor fundamental dalam penyediaan pangan, pertanian memegang peran utama terhadap peningkatan kuantitas dan kualitas bahan baku pangan yang dikonsumsi. Peran ini menjadikan pertanian memiliki posisi sentral dalam stabilitas ekonomi, utamanya dalam ketersediaan stok pangan. Menurut Ma'ruf (2019), kebutuhan pangan lebih besar dibandingkan dengan ketersediaannya dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi yang berpotensi mengancam stabilitas nasional.

Kontribusi pertanian yang menjadi sektor basis penyediaan pangan ini perlu dijaga eksistensinya, salah satunya melalui regenerasi pemuda tani. Potensi pemuda sebagai *agent of change* yang mampu beradaptasi dengan pengetahuan baru, berani mengakselerasi kemampuan, dan bervisi jauh ke depan diharapkan menjadi generasi yang memiliki peran sentral dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Namun, saat ini banyak pemuda yang enggan berprofesi sebagai petani. Hal ini menyebabkan regenerasi petani memiliki permasalahan kompleks utamanya dari aspek stigma profesi dalam masyarakat. Permasalahan lainnya yang berkaitan dengan regenerasi petani antara lain rendahnya minat pemuda terutama anak petani, rendahnya tingkat pengetahuan terhadap praktik pertanian on-farm, dan permasalahan klasik komoditas pertanian, yaitu rendahnya harga jual komoditas yang mengakibatkan kecilnya pendapatan. Hal ini menjadi efek bola salju yang semakin menurunkan minat generasi muda untuk terjun langsung sebagai petani.

Tenaga kerja pertanian di Indonesia memiliki peran besar dalam penyerapan tenaga kerja nasional, yaitu 35,3% (Kementan, 2015). Namun, permasalahan utama dalam ketenagakerjaan di sektor pertanian adalah perubahan struktur demografi, yaitu turunnya jumlah petani muda dan meningkatnya petani berusia tua (Susilowati, 2016). Menurut hasil survei pertanian antar sensus (SUTAS) Tahun 2018, jumlah kelompok umur petani utama di Indonesia adalah 27.682.117 jiwa, sedangkan jumlah kelompok umur petani utama usia < 25 tahun adalah 273.839 jiwa. Jika dihitung secara proporsional, kelompok petani muda hanya 0,9% dari jumlah total petani di Indonesia. Angka ini menunjukkan rendahnya jumlah petani muda dibandingkan dengan usia lainnya. Hal ini tidak sebanding dengan tanggung jawab besar yang diharapkan dari generasi muda untuk menjaga eksistensi pertanian Indonesia.

Sumaryanto et al. (2015) menyimpulkan dalam sepuluh tahun terakhir, jumlah tenaga kerja di pedesaan yang bekerja dan mencari pekerjaan di kota semakin banyak. Perbedaan pola pikir di Indonesia dengan negara pertanian berkembang lainnya juga mempengaruhi ketidaktertarikan generasi muda untuk bertani. Bagi anak-anak muda di pedesaan, daya tarik terhadap sektor pertanian mulai digeser dengan subkultur baru yang berkembang di era *digital* (Susilowati 2016). Menilik data dan informasi di atas, Baroedak Tatanen hadir sebagai solusi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

untuk mewujudkan regenerasi petani dengan melihat permasalahan dilapangan yaitu kelembagaan, edukasi atau pendidikan, dan hilirisasi. Baroedak Tatanen menemukan peluang untuk merancang paket program yang didasarkan pada observasi lapang atas permasalahan minat anak-anak petani terhadap sektor pertanian. Program ini berfokus pada generasi muda agar didapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan (Goal 4), mendukung agenda produktif dalam penciptaan pekerjaan, kewirausahaan, kreativitas, serta inovasi bagi pelaku usaha, khususnya di sektor pertanian secara inklusif dan berkelanjutan (Goal 8). Anak-anak petani diberikan program dan kegiatan bermuatan edukatif yang memancing muncul dan tumbuhnya gagasan dan daya cipta yang inovatif melalui program pertanian lokal. Program ini dikembangkan melalui konsep *agro sociopreneurship* dengan harapan dapat membentuk regenerasi petani yang *motivated, adaptive, digitalitative, dan productive* terhadap volatilitas persaingan global.

Baroedak Tatanen dalam aksi nyatanya membawa program Sarasa, Sawarna, dan Karya kita yang dikemas dalam konsep *agro sociopreneurship* untuk menarik minat anak-anak petani agar mau terjun di lini *on-farm*. Baroedak Tatanen dapat menjadi wadah untuk mengimplementasikan langkah regenerasi petani dan pertambahan minat generasi muda pertanian dalam bentuk keterlibatan antara mahasiswa, alumni dan pemuda tani untuk menggiatkan pendampingan serta pengawasan dalam pembangunan pertanian yang tertera pada Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2020 - 2024. Muaranya, Baroedak Tatanen dapat menjadi *role model* untuk diterapkan di berbagai wilayah tanah air sebagai wadah generasi muda yang cinta dengan pertanian, berkolaborasi dengan anak-anak petani lokal untuk mewujudkan kedaulatan pangan, ketahanan pangan, dan kemandirian pangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pikir, masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Baroedak Tatanen mampu menjadi solusi alternatif menciptakan regenerasi petani dalam mendukung point *Sustainable Development Goals* nomor 1, 2, 4 dan 8?
2. Bagaimana Baroedak Tatanen dapat membentuk anak-anak petani lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi pertanian melalui *agro sociopreneurship*?
3. Bagaimana Baroedak Tatanen mampu memasarkan produk olahan lokal dengan pemanfaatan kemajuan teknologi dan informasi *digital*?

1.3 Tujuan

Baroedak Tatanen bertujuan sebagai berikut:

1. Menyelesaikan permasalahan di sektor pertanian melalui kaderisasi petani muda dengan pengimplementasian point *Sustainable Development Goals* nomor 1, 2, 4 dan 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



- Menjadikan anak-anak petani lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi pertanian melalui *agro sociopreneurship*
- Memasarkan produk olahan lokal dengan pemanfaatan kemajuan teknologi dan informasi *digital*

1.4 Manfaat

Baroedak Tatanen diharapkan membuat anak-anak petani: 1) mampu memiliki pengetahuan *on-farm* dan keterampilan untuk membuat produk inovatif yang memberikan nilai tambah dengan cara kerja yang efektif dan efisien; 2) wadah pelatihan untuk memberikan keterampilan pada anak-anak petani dalam memenuhi kebutuhan pangan; 3) anak-anak petani menjadi percaya diri dan memiliki jiwa seorang *agro sociopreneur* serta memiliki kegiatan usaha pertanian mulai dari hulu sampai hilir.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
- Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.